**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Makna Pembelajaran**

Banyak ahli yang telah mengungkapkan pendapatnya tentang pengertian pembelajaran. Salah satunya adalah menurut Sudjana (1993:12), menjelaskan bahwa : *Pembelajaran merupakan setiap upaya yang sistematik dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.* Sementara itu menurut Hamalik (1995:57) Pembelajaran adalah *suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.*

Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

1. Pengertian Belajar

Menurut Jihad dan Haris (2008:1) belajar adalah *kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.* Sementara itu menurut Slameto (1995: 2) belajar adalah: *Suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.*

1. Pengertian Mengajar

Dalam hal ini, banyak ahli pendidikan yang telah mengemukakan pendapatnya tentang mengajar. Ali (2004 : 11) menyatakan bahwa *mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan ataupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana.*

Lebih lanjut Ali (2004 : 11), *terdapat aneka ragam rumusan pengertian tentang mengajar. Setiap rumusan mempunyai kaitan arti dalam praktek pelaksanaannya.* Rumusan itu sendiri bergantung pada pandangan perumusannya. Seorang berpandangan bahwa mengajar hanya sekedar menyampaikan pelajaran, tentu akan merumuskan pengertian yang sederhana. Rumusan yang dibuat tentang mengajar adalah *“upaya menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa”.* Jadi disimpulkan bahwa mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Usman dan Setiawati (1993 : 5), menyatakan bahwa mengajar adalah *menyajikan ide, problem, atau pengetahuan dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh setiap siswa.*

Lebih lanjut Usman dan Setiawati (1993 : 6), mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Atau dapat pula dikatakan bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran sehingga menimbulkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa yang mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas.

1. **Strategi Pembelajaran**

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan strategi belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Jika merujuk pendapat (J. R. David, 1976), strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*

*“Strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran actual, efektif dan efisien, untuk pencapaian tujuan pembelajaran.”* (Jamal Ma’mur Asmani, 2010:27).

Sedangkan menurut pendapat Hilda Jaba, yang dikutip didalam buku *7 Tips Aplikasi PAKEM* karya Jamal Ma’mur Asmani, bahwa *strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.*

1. **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah salah satu aspek penting dalam sebuah proses pembelajaran, karena dalam sebuah proses pembelajaran terdapat metode-metode yang dapat digunakan untuk menunjang kesuksesan tujuan pembelajaran.

Menurut Sudrajat dalam (http://akhmadsudrajat.wordpress.com) tahun 2008, *bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.*

Dari penjelasan tentang metode pembelajaran diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan alat untuk mempermudah penyampaian bahan ajar terhadap siswa dan untuk memudahkan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu, peranan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Karena metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar. Peranan penting metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pernah diungkapakan oleh (Djamarah, 1991:72), *seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan.*

Adapaun berbagai metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran seni musik, diantaranya yaitu:

a. Metode Ceramah

Salah satu metode yang banyak digunakan oleh para pendidik adalah metode ceramah. Dalam hal ini Hasibuan dan Moedjiono (1993:13) menjelaskan bahwa: *Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah merupakan suatu cara belajar-mengajar dimana bahan disajikan oleh guru secara monologue sehingga pembicaraan bersifat satu arah.*

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang menitik beratkan pembelajaran pada suatu pertanyaan dan keaktifan siswa. Seperti yang di ungkapkan Hasibuan dan Moedjiono (1993:14):

*Pada metode tanya jawab, proses pembelajaran bertanya memegang peranan yang penting karena pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa, membangkitkan minat dan rasa keingintahuan siswa terhadap topik yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa, menuntun proses berpikir siswa, dan memusatkan perhatian murid terhadap topik yang sedang dibahas.*

c. Metode Demonstrasi

Demonstrasi sebagai metode mengajar dimana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta), atau seorang siswa yang memperlihatkan kemampuannya kepada orang lain, misalnya seseorang yang mempertunjukkan kemampuannya dalam melakukan sesuatu.

Dalam hal ini demontrasi yang dimaksud adalah *suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, tujuannya agar siswa memiliki pengalaman melihat, mendengar, serta dapat menirukan materi yang diberikan* (Pambudi, 2007:15).

d. Metode Drill

Sagala (2005:217) mengemukakan bahwa: *Metode latihan (driil) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.*

Dari pernyataan tersebut kita dapat beranggapan bahwa metode latihan ini dapat digunakan dalam pembelajaran musik, karena dalam metode ini dapat melatih keterampilan dan ketangkasan, terutama dalam memainkan alat musik, baik secara individu maupun secara bersama-sama atau berkelompok. *Latihan-latihan secara perseorangan ada kalanya perlu diperkuat melalui latihan-latihan dalam kelompok* (Surakhmad, 1982:110).

e. Metode Imitasi

Metode ini biasa dilakukan dalam pembelajaran seni khususnya dalam pembalajaran alat musik, agar siswa mendapatkan gambaran yang realitas tentang kualitas bermain alat musik yang baik, seperti yang diutarakan oleh Horst Gunter yang dikutip oleh Gustina dalam Nanciana (2009) *bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistik (posisi tubuh, diksi dan interpretasi).*

Dengan metode imitasi ini, siswa dapat belajar dengan cara mendengar, mengamati, dan meniru keterampilan teknik yang dimainkan atau dinyanyikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran, dengan satu metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, maka seorang guru akan sangat terbantu sehingga semua materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan dapat dicerna oleh para siswanya.

f. Metode Diskusi

Salah satu metode belajar yang mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid dan menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid adalah metode diskusi. Hamalik (2001) menjelaskan bahwa: *Metode diskusi merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau masalah. Dimana para anggota diskusi dengan jujur berusaha mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.*

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan penggunakan keenam metode diatas, karena metode tersebut peneliti anggap sudah cukup kuat untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang didalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan model PAKEM.

1. **Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang secara harfiah berati tengah, perantara atau penghantar. Gerlach dan Erly (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektonis untuk menangkap, memproses, dan menyususn kembali informasi visual atau verbal.

Seperti yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari sumber kepada penerima. Media pembelajaran juga merupakan alat yang dapat mendukung proses belajar mengajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Menurut (Djamarah, 2002:140:), berdasarkan jenisnya media dapat dibedakan atas:

a. Media Auditif

Yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Yang termasuk kedalam jenis media audiktif diantaranya yaitu tape recorde dan radio.

b. Media Visual

Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Yang temasuk kedalam jenis media visual yaitu gambar, foto, serta benda nyata yang tidak bersuara.

c. Media Audio Visual

Yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Yang termasuk kedalam jenis media audio visual yaitu diantaranya : televisi, video, film, atau demonstrasi secara langsung.

1. **Pengajaran Seni Musik**

Pengajaran seni musik merupakan suatu sarana pembelajaran yang mengasah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik di bidang musik. Pengajaran seni musik bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memiliki pengalaman musikal terhadap musik.

*Pengajaran musik adalah pengajaran kemampuan bermusik dengan memahami arti dan makna dari unsur-unsur musik yang membentuk suatu lagu/komposisi musik yang disampaikan kepada murid melalui kegiatan pengalaman musik.* (Jamalus, 1991:119). Memahami arti dan makna dari unsur-unsur musik bagi siswa merupakan suatu pengalaman musikal dimana mereka dapat mengaplikasikan pengalaman musikal tersebut ke dalam instrumen musik yang mereka pelajari masing-masing.

1. **Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2006: 30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Dimyati dan Mudjiono**(**1999: 250), hasil belajarmerupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989 : 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh  kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli ahli di atas tentang hasil belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri indivdu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku. Kemudian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua factor, yaitu faktor dari dalam diri siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dalam hal ini, ada beberapa contoh factor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain motivasi, semangat, dan minat siswa terhadap mata pelajaran yang diikuti. Sedangkan untuk factor dari luar diri siswa atau factor lingkungan adalah seperti kualitas pembelajaran. Sebagai contoh adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang menyenangkan, mengasyikan serta menggairahkan.

Merujuk pada pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini, dua factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut akan diatasi dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, semangat dan minat siswa pembelajaran seni music. Selain itu factor lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa akan diatasi dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan.

**2.7. Pendekatan Model PAKEM**

PAKEM menurut pendapat Suparlan dan Budimansyah (2008:70) adalah singkatan dari *“Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan”.*

a. Aktif

Aktif yang dimaksudkan di sini adalah bahwa proses pembelajaran seni musik yang dilakukan guru di kelas harus dapat menciptakan suasana dimana siswa aktif bertanya, aktif bereksplorasi, dan berani mengemukakan gagasan dan pendapatnya melalui kreatifitas musiknya secara bebas. Terkait hal tersebut, menurut Magnesen dalam Dryden bahwa dalam belajar, siswa akan memperoleh 10 % dari apa yang dibaca, 20 % dari apa yang didengar, 30 % dari apa yang dilihat, 50 % dari apa yang dilihat dan didengar, 70 % dari apa yang dikatakan, dan 90 % dari apa yang dikatakan dan dilakukan. (Dryden, 2000: 100).

b. Kreatif

Kreatif artinya memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk berkreasi. (Silberman, 1996: 9) dalam (Sri Gianti, 2009: 6)*.* Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran seni musik sudah barang tentu akan membentuk siswa menjadi kreatif, memiliki inisiatif yang tinggi, artinya siswa yang mampu menjadikan generasi kreatif yang menghasilkan karya besar yang berguna bagi dirinya sendiri dan juga buat orang lain.  Menurut Semiawan, daya kreatif tumbuh dalam diri setiap individu dan merupakan pengalaman yang paling mendalam dan unik bagi seseorang (Syaifurrahman,2009:6). Suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan gagasan dan ide-idenya tanpa harus memiliki perasaan takut atau disalahkan oleh guru yang bersangkutan. Suasana pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan seperti itulah yang dimaksudkan dalam pembelajaran model PAKEM.

c. Efektif

Terciptanya pembelajaran yang efektif muncul karena pembelajaran yang dilaksanakan dapat menumbuhkembangkan daya kreatifitas siswa sehingga dapat member bekal kepada siswa dengan berbagai kemampuan. Artinya, siswa dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya sehingga menghasilkan kemampuan yang beragam. Pembelajaran yang efektif hanya bisa didapat dengan prilaku atau tindakan nyata (learning by doing) baik dari guru maupun siswa. Disinilah peran penting dari seorang guru sebagai pemegang kunci keberhasilan siswa. Bagaimana caranya agar ia mampu membuat skenario pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagaimana tersebut di atas.

d. Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu kondisi pembelajaran yang didisain sedemikian rupa oleh guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas, dimana siswa dan guru berinteraksi secara akrab, sehingga siswa bisa berkonsentrasi penuh dan pusat perhatiannya terfokus pada belajar.    Berdasar hasil penelitian, tingginya perhatian dan motivasi belajar siswa terbukti dapat meningkatkan   hasil  belajar. (Purnama,M.pd, 2009: 7)

PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengambangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

a. Ciri-ciri PAKEM

Ciri-ciri PAKEM secara singkat digambarkan dalam buku pelatihan awal program MBS kerja sama pemerinta Indonesia dengan UNESCO dan UNICEF (2003:3-4) adalah sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penenkanan pada belajar melalui berbuat (learning to do)
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membagkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan ajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca”.
4. Guru mereapkan cara mengajar yang lebih kooperatif daninteraktif, termasuk belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

b. Peran Guru dan Siswa PAKEM

Dalam PAKEM, aktor utamanya adalah guru dan siswa. Keduanya ada dalam interaksi yang dinamis dan kontekstual. Kalau keduanya pasif dan tidak kreatif, maka PAKEM tidak dapat berjalan sesuai dengan koridornya. Berikut gambaran lengkap mengenai peran guru dan siswa dalam PAKEM, dikutip dari buku *7 Tips Aplikasi PAKEM.*

1. Pembelajaran Aktif
   1. Guru Aktif
2. Memantau kegiatan siswa
3. Memberi umpan balik
4. Mengajukan pertanyaan yang menantang serta
5. Mempertanyakan gagasan siswa
   1. Siswa Aktif
6. Membangun konsep bertanya
7. Bertanya
8. Bekerja, terlibat dan berpartisipasi
9. Menemukan dan memecahkan masalah
10. Mengemukakan gagsan, serta
11. Mempertanyakan gagasan
12. Pembelajaran Kreatif
    1. Guru Kreatif
13. Mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam
14. Membuat alat bantu belajar
15. Memanfaatkan lingkungan
16. Mengelola kelas dan sumber belajar, serta
17. Merencanakan proses dan hasil belajar
    1. Siswa Kreatif
18. Membuat atau merancang sesuatu dan,
19. Menulisa atau mengarang
20. Pembelajaran Menyenangkan
    1. Siswa senang karena:
21. Kegiatannya menarik, menantang dan meningkatkan motivasi
22. Mendapatkan pengalaman secara langsung
23. Kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah semakin meningkat, dan
24. Tidak membuat siswa takut
    1. Guru senang karena mampu mengkondisikan anak agar mampu:
25. Berani mencoba atau berbuat
26. Berani bertanya
27. Berani memberikan gagasan atau pendapat dan
28. Berani mempertanyakan gagasan orang lain

c. Proses Pelaksanaan PAKEM

Dalam pelaksanaan PAKEM, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Berikut beberapa hal tersebut yang dikutip dari buku 7 Tips Aplikasi PAKEM:

1. Memahami sifat yang dimiliki anak

2. Mengenal anak secara perseorangan

3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisaian belajar

4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

5. Mengemnbangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

8. Membedakan aktif fisik dan aktif mental

d. Prinsip PAKEM

Dalam pelaksananaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sekurang-kurangnya ada empat komponen atau prinsip yang dapat diidentifikasi yang dikutip dari buku 7 Tips Aplikasi PAKEM, yaitu mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi.

1. Mengalami

Dalam hal mengalami, siswa belajar banyak melalui berbuat dan pengalaman langsung dengan mengaktifkan banyak indra. Beberapa contoh dari prinsip mengalami ini adalah melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara, dan penggunaan alat peraga.

2. Interaksi

Interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, perlu untuk selalu dijaga agar mempermudah dalam membangun makna. Dengan interaksi, pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, kesalahan makna berpeluang terkoreksi, makna yang terbangun semakin mantap dan kualitas hasil belajar semakin meningkat. Prinsip interaksi memberikan peluang pada siswa untuk berekspresi dan berartikulasi sesuai kemampuan masing-masing. Potensi mereka akan berkembang karena aktualisasi dinamis yang terus dikembangkan.

3. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan apa yang kita ketahui. Interaksi saja belum cukup jika tidak dilengkapi dengan komunikasi yang baik, karena interaksi akan lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif. Makna yang terkomunikatif kepada orang lain secara terbuka memungkinkan untuk mendapat tanggapan.

4. Refleksi

Refleksi berarti memikirkan kembali apa yang diperbuat atau dipikirkan. Melalui refleksi kita dapat mengetahui efektivitas pembelajaran yang sudah berlangsung.

**2.7. Landasan Hukum PAKEM**

Landasan hukum PAKEM, Jamal Ma’mur Asmani (2011: 91):

1. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

a. Pasal 4

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Pasal 40

Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

2. PP No. 19 Tahun 2015, Pasal 19

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspriatif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.